

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*Guillain Barre Syndrome* atau GBS termasuk salah satu kondisi kegawat daruratan dibidang neurologi. Insidensinya saat ini relative rendah dan langka, dengan kejadian 0.81 hingga 1,89 per 100.00 per tahun. Kasus ini meningkatkan seiring bertambahnya usia dari pada pria 1,5 kali lebih banyak dari wanita. Kondisi GBS bisa terjadi di semua usia tetapi menurut WHO (2016) usia dewasa lebih sering terkena penyakit ini dibanding usia anak-anak. Meskipun kasusnya terbilang langka, pasien yang mengalami GBS ini akan mendapatkan beberapa konsekuensi yang cukup berat untuk ditangani, seperti biaya perawatan medis yang mahal, kondisi yang dapat mengancam jiwa (Cristagalli *et al.*, 2024).

Angka kejadian penyakit GBS kurang lebih 0,6-1,6 setiap 10.000-40.000 penduduk. Di Indonesia, kasus GBS masih belum begitu banyak. Penelitian Chandra menyebutkan bahwa insidensi terbanyak di Indonesia adalah decade I, II, III (dibawah usia 35 tahun) dengan jumlah penderita laki-laki dan wanita hampir sama. Penyakit ini menyerang semua umur, dan lebih banyak terjadi pada usia dewasa muda yaitu antara 15 sampai dengan 35 tahun. namun tidak jarang menyerang pada usia 50 samapai 74 tahun. Umur termuda yang dilaporkan adalah 3 bulan dan tertua adalah 95 tahun,

dan yang berpendapat bahwa terdapat hubungan antara frekuensi penyakit ini dengan suatu musim tertentu.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Ruang Padmanaba Timur RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta didapatkan hasil dalam rentan waktu Januari-Februari 2024 jumlah pasien dengan diagnosa medis *guillain barre syndrome* adalah 2 orang.

Masyarakat awam relatif memiliki pengetahuan yang minim terhadap penyakit ini, bahkan ada yang belum mengetahuinya. Onset penyakit yang akut dan berprogresif untuk penatalaksanaan yang cepat dan tepat. Oleh karena itu perlu pemahaman tentang upaya untuk mendeteksi dini, pengobatan, serta upaya rehabilitasi sehingga penatalaksanaan yang dilakukan menjadi optimal (Nining, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien An.A dengan diagnosa *Guillain Barre Syndrome* di Ruang Padmanaba Timur RSUP Dr.Sardjito.

## **B. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif pada pasien An.A dengan *Guillain Barre Syndrome* (GBS) di Ruang Padmanaba Timur RSUP Dr.Sardjito.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan secara komprehensif pada pasien An.A dengan *Guillain Barre Syndrome* (GBS) di Ruang Padmanaba Timur RSUP Dr.Sardjito.
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan secara komprehensif pada pasien An.A dengan *Guillain Barre Syndrome* (GBS) di Ruang Padmanaba Timur RSUP Dr.Sardjito.
- c. Menentukan intervensi keperawatan dari diagnosa keperawatan yang diangkat pada pasien An.A dengan *Guillain Barre Syndrome* di Ruang Padmanaba Timur RSUP Dr.Sardjito.
- d. Melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi yang direncanakan pada pasien An.A dengan *Guillain Barre Syndrome* di Ruang Padmanaba Timur RSUP Dr.Sardjito.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan sesuai dengan implementasi keperawatan yang dilakukn pada pasien An.A dengan *Guillain Barre Syndrome* RSUP Dr.Sardjito.

## C. Batasan Masalah

Sehubung dengan ditemukannya kasus *Guillain Barre Syndrome* di RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta, maka dalam Karya Tulis Ilmiah ini Penulis melakukan : Asuhan Keperawatan Pada An.A Dengan *Guillain Barre Syndrome* di Ruang Padmanaba Timur selama 3 hari pengkajian dari tanggal 16-18 Mei 2024.